



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : MOH IKMAL, M.Sos
NIDN : 0706068607
Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	Model Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Komunikasi Efektif Pada Kelompok Relawan Tanggap Bencana Covid-19 di Kabupaten Sumenep	Artikel	20 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 15 Juni 2023


Pemeriksa

4-

Model_Penguatan_Partisipasi_ Masyarakat.pdf

by Ikmal P

Submission date: 14-Jun-2023 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115604830

File name: 4-Model_Penguatan_Partisipasi_Masyarakat.pdf (226.45K)

Word count: 4800

Character count: 29900

Model Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Komunikasi Efektif Pada Kelompok Relawan Tanggap Bencana Covid-19 di Kabupaten Sumenep

Moh. Zuhdi, Ahmad Muwafiq, Abd. Sukkur Rahman, Moh. Ikmal
(Tim Peneliti LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam [STIQNIS])

ABSTRAK

Berbagai upaya dalam rangka menekan laju pertumbuhan penyebaran wabah ini terus dilakukan. Salah satu strategi utama untuk mengendalikan COVID-19 ini adalah di disamping difokuskan pada intervensi non-farmasi, seperti pembatasan sosial juga difokuskan pada angka partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi nasional sebagai bentuk pencegahan diri dari potensi penyebaran virus tersebut. Pembentukan satgas penanggulangan bencana covid sampai pada pengurangan aktifitas sosial masyarakat sebagaimana dijelaskan diatas pun ditempuh, namun upaya mendorong tingkat kesadaran perilaku masyarakat untuk taat pada prokes sekaligus bersedia melakukan vaksin terus mengalami hambatan-hambatan. Pada bulan Maret 2020, Koalisi Masyarakat Sipil yang terdiri dari AJAR, KontraS, Lokataru, Migrant Care, LBH Masyarakat, P2D, PKBI, YLBHI, YLKI, dan WALHI menyerukan kepada pemerintah untuk memperbaiki respons yang dinilai jauh dari pemenuhan hak untuk melindungi warga negara. Terdapat lima hal yang digugat oleh Koalisi Masyarakat Sipil terhadap pemerintah yaitu (1) memperbaiki mekanisme merespons pandemi dengan memberikan respons yang cepat, akurat, dan bertanggungjawab; (2) membenahi manajemen komunikasi publik; (3) menjaga hak privasi warga dengan mengungkap kasus tanpa membuka identitas pasien; (4) meminimalisir stigma dan diskriminasi; dan (5) mengatasi kelangkaan masker dan sabun antiseptik dengan harga terjangkau.

Kata Kunci: *Komunikasi, Relawan, Covid-19*

A. Pendahuluan

Berbagai upaya dalam rangka menekan laju pertumbuhan penyebaran wabah ini terus dilakukan. Salah satu strategi utama untuk mengendalikan COVID-19 ini adalah di disamping difokuskan pada intervensi non-farmasi, seperti pembatasan sosial juga difokuskan pada angka partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi nasional sebagai bentuk

pencegahan diri dari potensi penyebaran virus tersebut. Pembentukan satgas penanggulangan bencana covid sampai pada pengurangan aktifitas sosial masyarakat sebagaimana dijelaskan diatas pun ditempuh, namun upaya mendorong tingkat kesadaran perilaku masyarakat untuk taat pada prokes sekaligus bersedia melakukan vaksin terus mengalami hambatan-hambatan. Pada bulan Maret 2020, Koalisi



Masyarakat Sipil yang terdiri dari AJAR, Kontras, Lokataru, Migrant Care, LBH Masyarakat, P2D, PKBI, YLBHI, YLKI, dan WALHI menyerukan kepada pemerintah untuk memperbaiki respons yang dinilai jauh dari pemenuhan hak untuk melindungi warga negara. Terdapat lima hal yang digugat oleh Koalisi Masyarakat Sipil terhadap pemerintah yaitu (1) memperbaiki mekanisme merespons pandemi dengan memberikan respons yang cepat, akurat, dan bertanggungjawab; (2) membenahi manajemen komunikasi publik; (3) menjaga hak privasi warga dengan mengungkapkan kasus tanpa membuka identitas pasien; (4) meminimalisir stigma dan diskriminasi; dan (5) mengatasi kelangkaan masker dan sabun antiseptik dengan harga terjangkau.

Guna merespon penanganan bencana covid 19 ini, pemerintah kabupaten Sumenep melalui tim satgas covid 19 sudah melakukan 5 hal yaitu *pertama* pembentukan Satgas. Penanggulangan Bencana Non Alam dan Percepatan Penanganan Covid-19, juga Tim Kesiapsiagaan dan Kewaspadaan Covid-19. *Kedua*, mengeluarkan surat edaran kepada semua OPD, Tomas, Toga, Pengasuh Pondok Pesantren, Takmir Masjid/Mushalla untuk melakukan pola hidup sehat dan tidak mengadakan kegiatan yang menghadirkan banyak massa/masyarakat.

Ketiga, Pemkab telah melakukan penyemprotan disinfektan ke beberapa fasilitas umum, seperti Kantor OPD, tempat ibadah (Masjid/Gereja/Vihara), Pondok Pesantren, Pasar, Terminal, dan lainnya. Selain itu, Pemkab juga sudah menyiapkan anggaran dari dana APBD Kabupaten Sumenep untuk Penanggulangan Bencana Non Alam dan Percepatan Penanganan Covid-19 ini. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumenep Madura Jawa Timur menerapkan empat pelaksanaan kebijakan menghadapi status tanggap darurat COVID-19. Kebijakan tersebut diperkuat dengan SK

Bupati Nomor 188/237/2020 untuk Satuan Tugas (Satgas) Percepatan Penanganan COVID-19. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut terbagi menjadi menjadi empat seksi. Yakni promotif preventif, kuratif, tracing (pelacakan), dan program *social setting need*.

Tindakan promotif preventif itu adalah sosialisasi pola hidup bersih sehat. Yakni sesuai protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan, hingga penerapan physical distancing. Sedangkan Tindakan Kuratif adalah di antaranya menjadikan RSUD Moh. Anwar Sumenep sebagai rumah sakit rujukan awal COVID-19, penyediaan ruang isolasi dan sebagainya. Sedangkan tindakan tracing adalah dengan melakukan pelacakan kepada masyarakat yang baru datang dari luar daerah, baik yang ada di desa atau pada saat di perbatasan, pelabuhan dan sebagainya. Dengan tujuan pemeriksaan apakah aman dari terjangkit virus atau tidak. Sedangkan program social setting need adalah memperhatikan stabilitas ekonomi dengan menggunakan dana belanja tak terduga dari Pemerintah Kabupaten. Selain itu sesuai peraturan Menteri Dalam Negeri (Mendagri), anggaran kegiatan setiap OPD yang non reguler untuk dialokasikan kepada penanganan COVID-19. Tak terkecuali Dana Desa (BLT-DD) itu.

Semangat dan ekspektasi yang tinggi dari pemerintah kabupaten sumenep dalam penanganan bencana covid 19 tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tantangan kultural dan perilaku social masyarakat baik berupa penolakan-penolakan dan sikap dan perilaku meremehkan wabah ini seiring dengan minimnya literasi informasi masyarakat akan wabah covid 19 ini sekaligus bahaya dan dampaknya serta minimnya literasi informasi masyarakat akan strategi mitigasi. Disamping persoalan diatas, persoalan lain yang dihadapi pemerintah dalam program penanganan bencana covid 19 ini



adalah rendahnya pelibatan kelompok relawan dalam upaya jembatan komunikasi pemerintah dan rakyat bawah. Keberadaan kelompok relawan baik berupa organisasi social maupun organisasi keagamaan bagaimanapun tidak bisa dikesampingkan bahwa kedudukan dan keberadaan mereka memberikan pengaruh besar dalam struktur dan perilaku social masyarakatnya.

Dari pemaparan di atas, cukup jelas bahwa ketidakmampuan pemerintah dan tidak adanya komitmen yang kuat untuk mengarahkan dan mengintegrasikan gerakan masyarakat sipil sebagai sebuah kebijakan yang terarah, akan semakin memperlambat efektifitas dan efisiensi kinerja dalam mengatasi efek pandemi COVID-19. Oleh karena itu, menjadi hal yang mendesak bagi pemerintah untuk mulai menerapkan participatory governance dengan merangkul gerakan masyarakat sipil (dan pihak swasta) guna mengatasi pandemi COVID-19 secara lebih cepat, tepat, dan sinergis. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah bagian dari upaya kontribusi akademis tim peneliti dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan diatas melalui strategi penguatan partisipasi masyarakat melalui komunikasi efektif pada kalangan relawan tanggap bencana Covid-19 di Kabupaten Sumenep dengan mengurai dua pertanyaan pokok yaitu bagaimana pola komunikasi kebencanaan yang dibangun sebagai upaya mitigasi bencana covid-19 secara dini oleh pemerintah kabupaten Sumenep serta bagaimana model penguatan kelembagaan kelompok relawan dalam upaya menanggulangi bencana covid-19 di kabupaten Sumenep.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu melalui suatu pengamatan atau analisis untuk meng-

hasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gejala atau perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik, untuk mengungkap ontologi paradigma penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti bersifat aktif dalam melakukan interaksi dengan subjek penelitian dalam situasi apa adanya tanpa adanya rekayasa, sehingga data diperoleh dari fenomenanya yang bersifat asli dan natural.

Sementara teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung (data primer), selebihnya adalah data tambahan berupa literatur, dokumen dan lain-lain. Sehingga untuk memperoleh data yang representatif, maka dalam penelitian ini menggunakan cara tertentu dalam mengumpulkan data. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Moleong membagi kriteria dalam menetapkan validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan demikian untuk mengukur validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi terdapat empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Berdasarkan jenis tersebut teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data, yang berarti peneliti memanfaatkan sumber dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data. Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982) dalam Lexy Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dikelompokkan, dikategorikan berdasarkan sifat data, kemudian diadakan interpretasi untuk memperoleh kesimpulan.

C. Data dan Analisis Hasil

1. Capaian Vaksinasi di Kabupaten Sumenep

Angka penyebaran virus di Jawa Timur semakin menyebar terutama ke wilayah Madura, data satgas covid COVID 19 Pemprov Jatim menyebutkan bahwa jumlah warga terkonfirmasi covid 19 sebanyak 5.440 orang dengan rincian di kabupaten Sumenep sebanyak 1.772 orang, Kabupaten Bangkalan 1.664 orang, Kabupaten Pamekasan 1.153 orang dan Kabupaten Sampang tercatat paling sedikit warga yang terpapar yaitu sejumlah 901 orang.

Data distribusi penularan covid 19 inilah yang mendorong pemerintah termasuk provinsi Jawa Timur untuk melakukan kegiatan vaksinasi secara massif sebagai upaya menekan penularan wabah

covid 19 ini pada masyarakat. Namun meski demikian jumlah capaian vaksinasi di Madura masih minim angka partisipasi masyarakatnya. Berdasarkan data capaian vaksinasi di Sumenep sebesar 46,57 persen. "Dari 845 ribu lebih target sasaran vaksin, tercapai 393.605 atau 46,57 persen. Angka capaian vaksinasi covid-19 tersebut terus mengalami kenaikan yang signifikan. Hingga memasuki tanggal 23 Oktober 2021, capaian vaksinasi covid-19 di Kabupaten Sumenep sebesar 46,57 persen. Dari 845 ribu lebih target sasaran vaksin di Kabupaten Sumenep, tercapai 393.605 atau 46,57 persen. Angka ini meningkat cukup drastis dibanding 2 minggu sebelumnya yang masih berkisar 30 persen.

Meningkatnya capaian vaksinasi covid-19 di Kabupaten Sumenep menunjukkan kesadaran masyarakat terus mengalami perkembangan. Lambat laun, masyarakat yang mulanya banyak yang "enggan" melakukan vaksin karena pengaruh berita hoaks sedikit demi sedikit bisa teratasi. Di banyak tempat, masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya vaksin dalam rangka pencegahan covid-19.

Walaupun pada mulanya program vaksinasi mengalami banyak kendala di masyarakat, seperti dengan maraknya berita hoaks tentang vaksin, namun lambat laun masyarakat tampak menyadari tentang pentingnya vaksin. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih ikut vaksin yang diselenggarakan pemerintah baik di Kecamatan, balai desa maupun di puskesmas setempat.

a. Pola Komunikasi Kebencanaan di Kabupaten Sumenep

Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Sebagaimana dikatakan bahwa komunikasi adalah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, dan pemulihan situasi pada saat bencana. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang ben-



cana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana .

Penanggulangan bencana, harus didukung dengan berbagai pendekatan baik soft power maupun hard power untuk mengurangi resiko dari bencana. Pendekatan soft power adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Menurut Haddow dan Haddow terdapat 5 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu:

1. *Customer Focus*, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
2. *Leadership commitment*, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
3. *Situational awareness*, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat di-percaya menjadi kunci.
4. *Media partnership*, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik.

b. Strategi Komunikasi Relawan di Kecamatan Batang-Batang dan Bluto

Dewasa ini keberadaan komunikasi sebagai sebuah ilmu dan aktivitas semakin

disadari teramat penting. Sebagai manusia yang hidup dan berinteraksi dengan orang lain, komunikasi selalu dibutuhkan. Sejak manusia dilahirkan, komunikasi telah dilakukan begitu seterusnya hingga masa akhir kehidupan. Dengan demikian kita dapat mengatakan komunikasi merupakan aktivitas yang tidak bisa ditiadakan selama manusia hidup. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ruben dan Steward bahwa tidak ada kegiatan yang lebih mendasar untuk kehidupan kita secara pribadi, sosial atau professional kecuali komunikasi.

Lebih lanjut Ruben dan Steward mengatakan “Kesadaran bahwa komunikasi merupakan proses yang mendasar, mau tidak mau menyiratkan bahwa hal itu mudah dipahami atau dikendalikan. Sebaliknya, komunikasi itu sangat kompleks dan memiliki banyak bentuk. Banyak contohnya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, profesional, teknologi, nasional ataupun tradisional. Penegasan tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia juga disampaikan oleh Scheidel dalam Mulyana yang mengemukakan “Bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka komunikasi dapat dikatakan sebagai perilaku atau aktivitas manusia yang utama dalam kehidupannya di muka bumi. Tidak mungkin manusia tidak melakukan kontak sosial dengan orang lain dan lingkungannya. Itu semua tentu saja dilakukan dengan komunikasi. Selain merupakan aktivitas mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi juga memiliki tujuan penting untuk menyelesaikan tugas-tugas



penting bagi kebutuhan manusia serta untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan untuk melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Terkait dengan fungsi hubungan, komunikasi adalah jalur yang menghubungkan manusia di dunia, sarana untuk menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain dan mengorbankan diri kita sendiri. Melalui komunikasi manusia membangun hubungan dengan orang lain yang berbeda. Komunikasi adalah sarana mencapai kegiatan bersama, menghubungkan satu dengan yang lain dan alat berbagi ide. Dalam kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama, pembentukan identitas bersama dan pembangunan kepemimpinan.

Sama pula dalam pelaksanaan program vaksinasi nasional sebagai bagian dari langkah pemerintah dalam rangka mengurangi pertumbuhan penyebaran virus covid-19 ini. Upaya massif yang dilakukan pemerintah maupun daerah serta masyarakat relawan terus dilakukan di beberapa tempat. Keberhasilan program vaksinasi tentu tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat di dalamnya. Sama seperti pada daerah kabupaten Sumenep bahwa capaian vaksinasi di daerah termasuk di daerah kabupaten Sumenep sendiri tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada partisipasi aktif dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat di Kabupaten Sumenep menjadi kunci utama dalam capaian program vaksinasi Covid-19.

Karena itu, langkah pemerintah kabupaten Sumenep dan Satgas Covid-19 mengandeng semua pihak terkait, menjadi strategi yang tepat mulai dari tingkat kabupaten hingga Kecamatan dan pedesaan. Bagaimanapun juga, upaya mensukseskan program covid-19 sangat memerlukan kebersamaan dan keterlibatan semua elemen, mulai dari aparat pemerintahan hingga tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Tidak bisa dipungkiri, peranan tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat menentukan dalam upaya membangun komunikasi efektif dengan masyarakat pada umumnya. Sebab tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki hubungan emosional yang sangat kuat dengan warga di sekitarnya sehingga keterlibatannya selalu dibutuhkan dalam program vaksinasi covid-19. Lebih-lebih di daerah pedesaan. Dalam hal ini, masyarakat di pedesaan cenderung punya ketergantungan yang begitu besar terhadap seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam setiap kebijakan. Lebih-lebih dengan maraknya berita bohong (berita hoaks) yang selama ini terjadi terkait program vaksinasi di tengah-tengah masyarakat. Banyaknya masyarakat yang termakan berita hoaks menjadi kendala tersendiri dalam upaya pelaksanaan vaksinasi covid-19. Akibat beredarnya berita hoaks tersebut, banyak sekali masyarakat yang khawatir dan takut untuk melakukan vaksin.

Berdasarkan data kominfo RI, per tanggal 29 Oktober 2021, sebaran konten berita hoaks terkait vaksin covid-19 sebanyak 2.327 sebaran di berbagai media sosial. Diantaranya adalah sebaran di Facebook sebanyak 2.137, Instagram 19, Twitter 108, Youtube 43 dan Tiktok 21.11 Dalam hal ini, Media Sosial Facebook menempati posisi teratas yang paling banyak digunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab terhadap program pemerintah untuk vaksinasi covid-19.

Model penguatan partisipasi masyarakat melalui komunikasi efektif pada



kelompok tanggap bencana covid-19 di kabupaten Sumenep dilakukan dengan cara yang beragam. Semua model tersebut tentu dengan tujuan yang sama, yakni dalam rangka meningkatkan capaian vaksinasi di masyarakat yang hingga kini masih terus diupayakan melalui sosialisasi intensif dengan pola komunikasi yang diharapkan efektif dalam upaya penyadaran masyarakat tentang manfaat vaksin. Di Kecamatan Batang-batang, misalnya, penguatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan capaian vaksinasi dilakukan dengan beberapa model komunikasi. Dalam hal ini, Satgas Covid-19 melakukan beberapa upaya yang diharapkan dapat mengdongkrak angka capaian vaksinasi, terutama setelah capaian vaksinasi di Kecamatan Batang-batang dinyatakan sangat rendah, hingga di posisi 3 paling bawah di Kabupaten Sumenep. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Rapat Koordinasi Bersama Kades

Kegiatan pelaksanaan percepatan penanganan bencana covid 19 di kabupaten sumenep terutama di kecamatan Batang-batang dan Bluto dilakukan bersama Tim Satgas Covid-19. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pembekalan dan pemantapan kepada semua kades di Kecamatan setempat untuk berperan aktif melakukan sosialisasi kepada warga tentang manfaat vaksin yang sehat dan halal. Rapat koordinasi ini dilakukan bekal-kali sekaligus juga evaluasi bersama terkait capaian vaksinasi yang telah dilakukan. Pembinaan oleh pihak Kecamatan dan Tim Satgas Kecamatan kepada kades ini juga seringkali dilakukan dalam acara-acara formal seperti dalam pengukuhan Perangkat desa dan Pengukuran Badan Perwakilan Desa (BPD) se Kecamatan Batang-batang. Dalam kesempatan ini, Camat selalu mewanti-wanti agar Kepala Desa dan Seluruh Perangkat serta BPD

terus melakukan langkah-langkah solutif dalam menyikapi persoalan pandemi covid-19 dan juga vaksinasi di desa masing-masing, seperti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan dampak bahaya penyebaran virus covid 19 ini juga sekaligus rendahnya penerimaan warga masyarakat atas program vaksinasi nasional ditengah maraknya pemberitaan-pemberitaan hoaks akibat vaksin tersebut.

2. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Rapat Koordinasi Bersama Tokoh Kiai dan Pimpinan Organisasi Keagamaan

Dalam beberapa kesempatan, Camat Batang-batang bersama Satgas Covid-19 juga melakukan rapat koordinasi bersama para tokoh kiai dan juga pimpinan organisasi keagamaan dalam rangka mensukseskan vaksinasi untuk warga. Dalam forum ini, semua pihak diminta pendapat dan pandangan terkait problem-problem yang menyangkut pelaksanaan vaksinasi untuk kemudian dicarikan solusi bersama. Rapat koordinasi bersama tokoh ini rutin diadakan di Kecamatan Batang-batang dengan dikoordiner langsung oleh Camat. Selain untuk penyamaan persepsi dan penguatan langkah strategis pelaksanaan vaksinasi, dalam forum ini juga biasa dilakukan evaluasi bersama dalam rangka penguatan gerakan satgas covid-19 dalam upaya meningkatkan capaian vaksinasi. Dengan menggandeng para tokoh kiai dan pimpinan organisasi keagamaan ini, Satgas Covid-19 lebih melakukan proses vaksinasi, dimana para tokoh dapat terlibat langsung memberikan penyadaran dan dorongan kepada masyarakat luas untuk ikut vaksin. Kehadiran tokoh kiai dan pimpinan organisasi keagamaan baik di kecamatan batang-batang maupun kecamatan bluto lebih mudah diterima di masyarakat dimana secara kultur, masyarakat di Sumenep pada umumnya masih erat dengan kultur relegius yang selalu menjadikan tokoh kiai dan ustad sebagai rujukan

kan atas setiap permasalahan. Termasuk dalam hal ini permasalahan vaksinasi.

3. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberian Hadiah Door-prize

Langkah lain yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam upaya meningkatkan capaian vaksinasi di Kecamatan Batangbatang adalah dengan pemberian hadiah doorprize bagi warga yang bersedia melakukan vaksin covid-19.

4. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberian Sembako

Salah satu dampak yang cukup serius dalam masa penanganan bencana covid 19 ini adalah stabilitas ekonomi nasional yang ditandai rendahnya tingkat konsumsi nasional sekaligus daya beli masyarakat. Fenomena ini berkaitan dengan beberapa skema aturan pemerintah terkait dengan pembatasan social sekaligus kegiatan- kegiatan yang mendorong aktivitas kerumunan. Bagi para pelaku usaha tentu skema kebijakan ini tentu sangatlah berdampak pada tingkat pendapatan para pedagang dan pelaku usaha yang ada. Fenomena semacam ini tentu juga menjadi tantangan sekaligus pertimbangan pemerintah guna melakukan upaya stimulasi ekonomi masyarakat sekaligus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi nasional sebagai bagian dari prioritas nasional yang mendesak guna langkah-langkah pemulihan ekonomi kedepan. Melalui pemberian sembako kepada warga yang bersedia melakukan vaksin juga terjadi di sebagian desa di Kecamatan Batangbatang maupun di kecamatan Bluto. Tujuan juga sama, dalam rangka mendorong warga agar lebih semangat melakukan vaksin.

5. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Testimoni Tokoh Kiai

Cara lain yang juga dilakukan Satgas Covid-19 dalam rangka meningkatkan

capaian vaksinasi di Kecamatan Batangbatang adalah dengan melibatkan tokoh kiai sebagai panutan masyarakat untuk ikut serta melakukan vaksin. Tujuan utamanya untuk memberikan percontohan kepada masyarakat agar yang mulanya ragu untuk bervaksin menjadi yakin bahwa vaksin aman, sehat dan halal.

Bahkan, dalam ikut serta melakukan vaksin ini, tokoh kiai juga diminta untuk rekaman video berupa testimoni yang berisi ajakan kepada warga untuk ikut vaksin serta menyatakan bahwa vaksin covid-19 aman, sehat dan halal. Video tersebut kemudian disebar luas untuk mengedukasi masyarakat dalam rangka menangkal maraknya pemberitaan negatif tentang vaksin, sehingga mereka terdorong untuk ikut vaksin.

6. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Sosialisasi Berbasis Kampung

Dalam rangka mengedukasi dan meyakinkan warga tentang vaksin sehat dan aman, sebagian desa di Kecamatan Batangbatang juga rutin melakukan sosialisasi keliling berbasis kampung dengan mobil informasi. Selain mengajak warga untuk ikut bervaksin, sosialisasi keliling berbasis kampung ini juga memberikan informasi tentang jadwal vaksinasi yang dilaksanakan di Balai Desa.

7. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Vaksinasi Jemput Bola

Cara lain yang tak kalah penting dalam upaya penguatan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 adalah dalam bentuk vaksinasi jemput bola. Hal ini dilakukan sebagian desa di Kecamatan Batangbatang maupun di kecamatan Bluto dengan melibatkan RT dan RW untuk mendata warga di daerahnya yang sudah siap bervaksin dengan target jumlah yang ditentukan. Salah satu desa yang menerapkan ini adalah desa Batangbatang Daya dan Desa Aengbaja Raja Bluto. Dalam hal ini, pengurus RT dan RW keliling dari rumah ke rumah warga untuk



melakukan sosialisasi dan pendataan terhadap warga yang mau melakukan vaksin. Tujuannya untuk memudahkan layanan vaksinasi kepada warga, dimana mereka tidak harus pergi ke balai desa atau puskesmas untuk bervaksin.

D. Penutup

Berdasarkan hasil kajian dan studi literature terkait bagaimana mengoptimalkan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat melalui komunikasi public yang efektif pada kelompok relawan bencana covid 19 di Kabupaten Sumenep, maka beberapa hal yang dapat dijadikan evaluasi sekaligus rekomendasi kebijakan kedepan adalah sebagai berikut : Pendekatan kearifan lokal, jalur komunikasi tradisional, dan jejaring lokal. Pemerintah dalam hal ini Satgas Covid 19 Kabupaten Sumenep, maupun kelompok relawan perlu terus mengoptimalkan nilai, jaringan, media komunikasi dan pesan kearifan lokal (*local wisdom*) atau tradisional dalam komunikasi publik. Misalnya menggunakan media komunitas, medium seni, budaya, bahasa, nilai, dan kebiasaan lokal. Juga penggunaan jejaring lokal dengan komunikasi formal dan informal dalam level komunikasi kelompok dan antar pribadi. Para pihak ini dekat dengan akar rumput (masyarakat) dan dapat diberdayakan sebagai perpanjangan jejaring komunikasi publik pemerintah. Publik Indonesia masih memiliki kepercayaan dan ketergantungan yang tinggi kepada pimpinan tradisional dan jalur komunikasi lokal dalam pembuatan keputusan pribadi dan bersama.

Pemerataan dan penguatan kampung Destana (desa tangguh bencana) ke seluruh desa-desa yang ada pada semua kecamatan di kabupaten Sumenep dengan melibatkan infrastruktur kelembagaan yang ada antara BPBD, desa dan kelompok relawan yang ada. Kegiatan sosialisasi tanggap bencana bisa dikemas dengan kegiatan simulasi mitigasi bencana dari tahap pra bencana maupun pada saat ben-

cana berlangsung dengan menggunakan media sosialisasi yang mudah dipahami oleh warga sekitar. Kegiatan simulasi tanggap bencana covid 19 bisa dikemas dengan kegiatan sosialisasi bahaya covid-19 dan bagaimana menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. Disamping itu upaya lain dalam rangka mendorong keberlanjutan program kampung tangguh bencana adalah memperkuat aturan hukum yang mengikat warga masyarakat agar membentuk budaya hukum bagi warga sekitar.

Penegakan law enforcement. Pemerintah harus bersikap tegas dalam penanganan pelanggaran protokol Covid-19 maupun kepada penyebar berita hoaks yang berusaha menghambat upaya tim satgas covid-19 dalam percepatan vaksinasi dengan tujuan demi terwujudnya penegakan hukum dan memutus rantai penyebaran virus. Kebijakan ini perlu terus dikomunikasikan untuk membangun konsonansi pesan dan kepercayaan publik pada ketegasan pemerintah dalam penanganan pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atkin, Charles K&Ronald E. Rice (eds) 2013. *Theory and Principles of Public Communication Campaigns 4th edition*. Thousand Oaks : Sage Publication, Inc.
- Haryanti, dkk 2018. *Government Public Relation and Social Media*. Bridging
- Haddow, G. D, dan Kims. 2008. *Disaster Com-munications, In A Changing Media World*. London. Elsevier
- Kriyantono, Rachmat & Halimatus Sa'diyah. (2018). *Kearifan Lokal dan Strategi Komunikasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusumasari, Bevaola 2014. *Manajemen bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta : Gava



- Media.
- Lee, Mordecai., Neeley, Grant & Stewart, Kendra (Ed.) 2012. *The Practice of Government Public*.
- Little john, 2007. *Teori Komunikasi ; Theories Of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Lee, Mordecai., Neeley, Grant & Stewart, Kendra (Ed.). (2012). *The Practice of Government Public*. London : CRC Press
- Milles, MB dan AM Huberman, 1992. *Qualitative Data Analysis ; A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills : SAGE.
- Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Naturalistik. Makalah. Disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian bagi CPNS-Dosen UNY tahun 2006, pada tanggal 26-27 Desember 2006.
- Milles, MB dan AM Huberman, 1992. *Qualitative Data Analysis ; A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills : SAGE. Hal 80
- Mulyana, D. 2006. *Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moenawar, M. Ghozalie. (2020). "Menjaga Komunikasi Ketika Publik Sensi: Adaptasi Terhadap Communication Asymmetries". [Video]. Webinar Series #1 UAI : Menjaga Komunikasi Ketika Publik Sensi. Selasa, 9 Juni 2020, 10.00-12.30 WIB via zoom. Jakarta : Prodi Ilmu Komunikasi , Puskakom dan KOMIK Universitas Al Azhar Indonesia, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=cI4ekvzbWic>, diakses pada 10 Juni 2020, pk 12.00 WIB
- Ramadani, Thoriq. (2019). "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Komunikasi Publik di Kementerian".
- Setio, H. H. B (ed). 2011. *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo
- Stewart, L. P, dan R. D. Brent 2013, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Press
- Sulistyo, Arty Indyah. 2006. "Prinsip Dasar, Perumusan Masalah, dan Pengumpulan Data Penelitian Naturalistik". Makalah. Disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian bagi CPNS-Dosen UNY tahun 2006, pada tanggal 26-27 Desember 2006
- Watari, Doli. (2018). "Belum Optimal, Kemkominfo Ingatkan Lima Tugas Humas Pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Siak, April 17, 2018. Diakses dari <http://diskominfo.siakkab.go.id/belum-optimal-kemkominfo-ingatkan-lima-tugas-humas-pemerintah/2/>, diakses pada 4 Juni 2021, pk. 07.00 WIB

Sumber Daring

- <https://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/capaian-vaksinasi-covid-19-asn-pemkab-sumenep-526-persen>
- <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/cara-sumenep-dongkrak-capaian-vaksinasi-gencarkan-di-ponpes-pelabuhan-dan-wilayah-perbatasan/>
- <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/sumenep-kehabisan-stok-vaksin-sinovac/>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37792/penanganan-sebaran-konten-hoaks-vaksin-covid-19-jumat-29102021/0/infografis>

4-Model_Penguatan_Partisipasi_Masyarakat.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.umj.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On